



DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY & EDITOR
DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK TENTANG FANATISME
DENGAN PLOT TWIST ANAGNORISIS



Oleh:
IRVAN DERY FARRASEKA
16510160023

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA
2020

DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY & EDITOR
DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK TENTANG FANATISME
DENGAN PLOT TWIST ANAGNORISIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni



Oleh:

Nama : Irvan Dery Farraseka

NIM : 16510160023

Program : DIV Produksi Film dan Televisi

UNIVERSITAS
Dinamika

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2020

Tugas Akhir

DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY & EDITOR DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK TENTANG FANATISME DENGAN PLOT TWIST ANAGNORISIS

Dipersiapkan dan disusun oleh

Irvan Dery Farraseka

NIM: 16510160023

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: Kamis, 1 September 2020

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing:

I. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS

NIDN: 0711086702

II. Novan Andrianto, M.I. Kom.

NIDN: 0717119003

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2020.09.03
12:05:50 +07'00'

Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2020.09.02
14:41:27 +07'00'

Pembahas:

I. Yunanto Tri Laksono, M.Pd

NIDN: 0704068505

Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2020.09.02
14:29:35 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana


Dr. Jusak

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2020.09.04
00:04:33 +07'00'

NIDN 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
UNIVERSITAS DINAMIKA

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : Irvan Dery Farrascka
NIM : 16510160023
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Judul karya : *Director of Photography* dan Editor dalam Pembuatan Film
Pendek Tentang Fanatisme dengan Plot Twist Anagnorisis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2020



Irvan Dery Farrascka

NIM : 16510160023

LEMBAR MOTTO

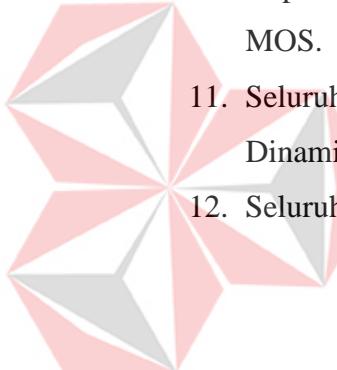
“Pressure is good for you”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Bangsa dan tanah airku.
2. Civitas Universitas Dinamika.
3. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi.
4. Seluruh keluarga besar.
5. Sellin Intan Anggraeni.
6. Teman-teman angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan
7. Dosen Pembimbing 1, Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.
8. Dosen Pembimbing 2, Novan Andrianto, M.I.Kom.
9. Dosen Pembahas, Yunanto Tri Laksono, M.Pd.
10. Kaprodi DIV Produksi dan Televisi, Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.
11. Seluruh dosen dan alumni DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
12. Seluruh teman-teman DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.



UNIVERSITAS
Dinamika

ABSTRAK

Tugas Akhir ini, penulis berperan sebagai *Director of Photography* dan *Editor* dalam pembuatan film pendek tentang fanatisme dengan plot twist anagnorisis. Dalam hal ini penulis berlandaskan oleh konsep yang telah dibuat sutradara dalam skenario yang telah diciptakan. Tujuan penulis dalam Tugas Akhir ini adalah menerjemahkan naskah dan juga skenario sutradara dalam bentuk *storyboard*, *shotlist* dan *shotplan* yang berguna sebagai sumber acuan untuk pengambilan gambar yang didukung oleh *movement* kamera, *script breakdown* tiap adegan, penataan cahaya, serta proses editing. Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi literatur, wawancara dan studi komparasi.

Kata Kunci : *Director of Photography, Editor, shotlist, storyboard, shotplan, color grading*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul *Director Of Photography & Editor Dalam Pembuatan Film Pendek Tentang Fanatisme Dengan Plot Twist Anagnorisis*.

Penulis dalam hal ini diberi banyak bantuan oleh para pihak yang terkait untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dan penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Dr. Jusak, selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Dinamika.
4. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. selaku Kepala Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi dan Dosen Pembimbing I.
5. Novan Andrianto, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku Dosen Pembahas
7. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. selaku Dosen Wali.
8. Bapak/Ibu Dosen DIV Produksi Film dan Televisi.
9. Teman-teman di Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
10. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan Sehingga dapat memudahkan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

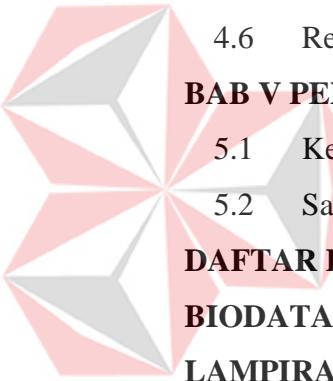
Penulis sadar bahwa dalam pembuatan karya tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami menerima segala kritik dan saran yang membantu dengan hati yang terbuka agar kedepannya menjadi karya yang lebih maksimal dan sempurna. Akhir kata, Semoga laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, 24 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Penelitian	2
1.3 Batasan Penelitian	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	2
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Film	5
2.2 Director of Photography	5
2.3 Editor	5
2.4 Fanatisme	6
2.5 Plot Twist Anagnorisis	6
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1 Pendekatan Penelitian	8
3.2 Obyek penelitian	8
3.3 Lokasi penelitian	8
3.4 Sumber data.....	8
3.5 Teknik Pengumpulan Data	9
3.6 Analisa Data	9
3.7 Alur Produksi Film.....	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Hasil Pengumpulan Data	12



4.1.1 Fanatisme	12
4.1.2 <i>Dutch Angle</i>	13
4.1.3 <i>Color Grading</i>	14
4.2 Pra Produksi	15
4.2.1 <i>Recce</i>	16
4.2.2 List Peralatan	19
4.2.3 <i>Shotlist</i>	21
4.2.4 <i>Shotplan</i>	23
4.2.5 Storyboard.....	25
4.3 Produksi.....	26
4.4 Pasca Produksi.....	26
4.4.1 Perancangan Proses <i>Editing</i>	26
4.5 Publikasi	29
4.6 Real Produksi, Permasalahan, dan Strategi Mengatasinya.....	31
BAB V PENUTUP	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	35
BIODATA PENULIS.....	37
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Wawancara Via Chat Whatsapp.....	12
Gambar 4. 2 Wawancara Melalui Panggilan Whatsapp	14
Gambar 4. 3 Seminar Online	15
Gambar 4. 4 Contoh Poster Studi Komparasi	15
Gambar 4. 5 Rumah Aji Tampak Luar	16
Gambar 4. 6 Dapur Aji Tampak Dalam.....	16
Gambar 4. 7 Kamar Aji Tampak Dalam.....	17
Gambar 4. 8 Suasana Sawah di Lamongan.....	17
Gambar 4. 9 Gubuk Petani Lokal	18
Gambar 4. 10 Detail Gubuk Petani Lokal	18
Gambar 4. 11 Hotel Tampak Luar	19
Gambar 4. 12 Hotel Tampak Luar	19
Gambar 4. 13 Shot Plan Adegan Sawah	24
Gambar 4. 14 Shot Plan Adegan Ruang Makan	24
Gambar 4. 15 Shot Plan Adegan Warung	24
Gambar 4. 16 Shot Plan Adegan Hotel Bersama Fredy ..	25
Gambar 4. 17 Story Board Scene 1.....	25
Gambar 4. 18 Story Board Scene 2-3	26
Gambar 4. 19 Perencanaan Hasil Color Grading Adegan Sawah.....	27
Gambar 4. 20 Perencanaan Hasil Color Grading Adegan Ruang Makan	28
Gambar 4. 21 Perencanaan Hasil Color Grading Adegan Warung.....	28
Gambar 4. 22 Perencanaan Hasil Color Grading Adegan Hotel Bersama Fredy ..	29
Gambar 4. 23 Poster.....	30
Gambar 4. 24 Cover CD	30
Gambar 4. 25 Real Produksi, Permasalahan, dan Strategi Mengatasinya	31

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 List Peralatan	21
Tabel 4. 2 Shotlist	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	38
Lampiran 2 Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir	39
Lampiran 3 Form Kolokium	40
Lampiran 4 Shotlist.....	41
Lampiran 5 Story Board.....	73



BAB I

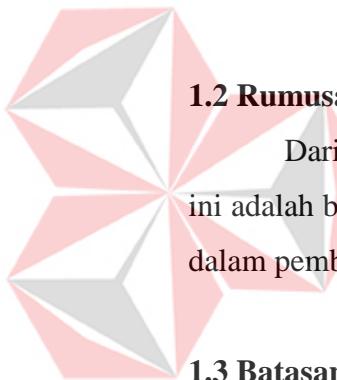
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas Akhir ini akan membuat sebuah film pendek dengan jenis film fiksi yang dikerjakan oleh 1 kelompok yang terdiri dari 2 mahasiswa diantaranya: satu mahasiswa berperan sebagai penulis naskah dan sutradara, dan satu lagi sebagai *Director of Photography* dan Editor. Dalam karya film ini penulis sebagai *Director of Photography* dan Editor memiliki tugas krusial yaitu merundingkan visi bersama sutradara tentang fanatisme untuk diterjemahkan dalam bentuk visual berdasarkan skenario dan storyboard yang sudah dibuat oleh penulis naskah. Dalam penerapannya *Director of photography* menggunakan shot *Dutch angle* untuk menguatkan visi sutradara tentang fanatisme. Shot *Dutch angle* sendiri adalah shot yang diambil tidak pada posisi normal baik horizontal atau vertikal, shot yang diambil dengan memiringkan kamera ke satu sisi. Gambar yang dihasilkan tidak teratur. *Dutch angle* kadang-kadang memberi kesan keadaan mental yang tidak seimbang kepada karakter (Sikov, 2010), sehingga dapat membantu penonton memahami dunia dari sudut pandang karakter dengan menunjukkan bagaimana tindakan mempengaruhi mereka dan apa yang mereka rasakan pada saat ini (Foster, 2019). Fanatisme sendiri adalah keyakinan yang dapat membuat orang buta sehingga melakukan segala hal demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya (Goddard, Civil Religion, 2011). Dalam tim departemen kamera, *Director of Photography* bertugas untuk menentukan kamera, pilihan lensa, format film dan juga pencahayaan. Seorang *Director of Photography* bertanggung jawab penuh atas kualitas fotografi dan pandangan sinematik, sehingga diapun memiliki wewenang untuk membuat keputusan mengenai pemilihan alat, tipe pencahayaan dan teknik perekaman dari keinginan sutradara (Sitepu, 2018)

Editor video bertugas memilih, merangkai, menyusun ulang, dan memanipulasi video-video yang telah direkam sebagai satu rangkaian video sehingga menjadi sebuah cerita utuh sebagaimana yang sudah sutradara tentukan. Untuk menunjang plot twist anagnorisis yaitu perubahan alur yang cukup signifikan

yang tidak terduga lalu menciptakan momen keterkejutan (Pertiwi, 2020) . Penulis menggunakan psikologi warna yang akan diterapkan pada saat editing dalam pasca produksi dimana akan mengubah warna film secara mendadak sehingga tercipta elemen pendukung untuk menunjang plot twist anagnorisis. Dimana sesuai dengan yang ditulis oleh Carl Gustav Jung dan dikutip oleh Bayu Lebond di websitenya psylne.id setiap warna punya makna, potensi, dan kekuatan untuk memengaruhi. Bahkan menghasilkan efek tertentu pada emosi, hingga perubahan mood (suasana hati) seseorang. Ketika proses editing gambar-gambar yang kurang penting & kurang sinkron wajib dihilangkan, susunan video dirangkai sesuai durasi yang telah ditentukan, dan hal-hal yang kurang enak dilihat akan diedit & ditambahkan. Ketika proses editing, editor adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas sebuah video. Editor video harus tahu maksud & menerjemahkan keinginan sutradara (Rahayu, 2017).



1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian tugas akhir ini adalah bagimana penulis berperan sebagai *Director of Photography* dan Editor dalam pembuatan film pendek tentang fanatism dengan plot twist anagnorisis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka ruang lingkup penciptaan dalam film ini meliputi:

1. Penulis bertugas sebagai *Director of Photography* dan Editor dalam pembuatan film pendek tentang fanatism dengan plot twist anagnorisis.
2. Menerjemahkan dan mengembangkan skenario dan *script breakdown* ke dalam visual.
3. Melakukan pengambilan gambar.
4. Melakukan editing sesuai skenario dan arahan dari sutradara.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini yaitu, menghasilkan potongan gambar sebagai *Director of Photography* serta proses pasca produksi

yaitu editing sebagai Editor dalam film pendek tentang fanatisme dengan plot twist anagnorisis.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian karya ini adalah:

1. Memahami tentang peran sebagai *Director of Photography* dan Editor dalam pembuatan film.
2. Meningkatkan kemampuan editing dalam pembuatan film.
3. Sebagai bahan kajian untuk mata kuliah yang bersangkutan dengan film.
4. Sebagai rujukan penelitian tentang pembuatan film pendek.
5. Dapat digunakan sebagai referensi film.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam membuat karya ini penulis menggunakan beberapa landasan teori untuk mendukung dalam penciptaan.

2.1 Film

Film adalah gerakan atau lebih tepat lagi gambar yang bergerak. Dalam bahasa Indonesia, dahulu dikenal istilah gambar hidup, dan memang gerakan itulah yang merupakan unsur pemberi “hidup” kepada suatu gambar (Susanto, 1974).

Menurut Sobur, 2015 Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Oktavianus, 2015).

2.2 Director of Photography

Menurut Agni Aritama dalam buku *Job Description Pekerja Film*, Pengarah fotografi yang membentuk imaji visual film. Orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas fotografi & pandangan sinematik (*cinematic look*) berdasarkan sebuah film. Ia memimpin personil kamera & pendukungnya dan bekerja sangat dekat dengan sutradara. Dengan pengetahuannya tentang pencahayaan, lensa, kamera, emulsi, film, dan imaji digital, sehingga dituntut untuk membentuk kesan/rasa yang tepat, suasana, & gaya visual pada setiap shot yang membangkitkan emosi sesuai keinginan sutradara.

2.3 Editor

Editing merupakan sebuah proses kegiatan yang dikerjakan oleh seorang Editor, yaitu memangkas, meramu, memadukan gambar-gambar sehingga menjadikan sebuah cerita yang lengkap dan dapat dipahami. Secara pengertian dasar-dasar proses editing dalam perfilman ialah proses tahapan akhir dalam

sebuah proses produksi film, editing itu sendiri dibagi menjadi 2 kategori yaitu Editing Offline dan Editing Online.

Editing Offline adalah salah satu tahapan pada proses editing untuk memotong gambar dalam wujud kesat yang menambah backsound dan apabila dibutuhkan dengan menambahkan VO(voice over).

Editing Online adalah tahapan lanjut dari suatu tahap pertama dimana potongan gambar yang masih kesat diperbaiki dengan memberikan efek-efek pada gambar yang selaras dengan kebutuhannya, dan memperbaiki audio yang masih kesat (Rahadi, 2018).

2.4 Fanatisme

Menurut (Goddard, Civil Religion, 2001) dalam sebuah jurnal, Fanatisme adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang menghiraukan segalanya sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya.

Dalam penerapannya *Director of photography* menggunakan shot *Dutch angle* untuk menguatkan visi sutradara tentang fanatisme. Shot *Dutch angle* sendiri adalah shot yang diambil tidak pada posisi normal baik horizontal atau vertikal, shot yang diambil dengan memiringkan kamera ke satu sisi. Gambar yang dihasilkan tidak teratur. *Dutch angle* kadang-kadang memberi kesan keadaan mental yang tidak seimbang kepada karakter (Sikov, 2010), sehingga dapat membantu penonton memahami dunia dari sudut pandang karakter dengan menunjukkan bagaimana tindakan mempengaruhi mereka dan apa yang mereka rasakan pada saat ini (Foster, 2019).

Berdasarkan dengan pengertian di atas, yang kemudian disesuaikan dengan konteks penulisan naskah dan latar cerita di film pendek yang ingin penulis buat, fanatisme ini di hubungkan dengan fanatisme terhadap tokoh idola, yakni seorang konten kreator *youtube* atau kerap dikenal dengan istilah *Youtuber*.

2.5 Plot Twist Anagnorisis

Istilah *Plot Twist* merujuk pada perubahan alur yang cukup signifikan dalam cerita. Hal yang tidak terduga yang menciptakan momen keterkejutan. Terdapat

beberapa jenis *Plot Twist* salah satunya adalah *Plot Twist Anagnorisis*. *Plot Twist* ini adalah serangkaian pengungkapan, atau penemuan karakter lain yang dapat mempengaruhi *Plot*, sehingga memicu tindakan dari karakter. Contoh dari *Plot Twist Anagnorisis* adalah novel yang juga di adaptasi menjadi film berjudul “*Gone Girl*” (Pertiwi, 2020) .



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Salah satu hal penting dalam penyusunan proposal ini adalah ketersediaan data sehingga penulis dapat menganalisis dan mendapatkan hasil berupa penegasan atas teori yang telah ada atau penemuan baru. Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode penelitian kualitatif. Yaitu suatu metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data yang berasal dari wawancara, observasi, literatur dan studi eksiting (Wahidmurni, 2017) .

Metode penelitian kualitatif kami gunakan untuk mendapatkan data yang telah tersedia tentang *Director of Photography* dan editing.

3.2 Obyek penelitian

Objek yang akan di teliti adalah *shot plan*, *shot list* dan *story board* yang merupakan pengembangan dari skenario dan *script breakdown*.

3.3 Lokasi penelitian

Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu di Desa Samben kabupaten Lamongan, Jawa timur dan di salah satu hotel di kota Surabaya.

3.4 Sumber data

Sumber data akan diambil dari studi literatur atau buku, studi komparasi, dan wawancara. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan kebenaran data yang sudah dimuat dalam buku-buku atau laporan dan jurnal sebelumnya, wawancara bersama narasumber yang berkompeten dalam bidangnya serta dapat menjelaskan pengetahuan yang kredibel tentang topik bahasan ini, dan studi komparasi yaitu dengan membandingkan beberapa film dari sisi alur cerita, konsep, teknik pengambilan gambar, pencahayaan, dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan sangat berhubungan dengan metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data itu sendiri secara mudah adalah eksakta ataupun metode penelitian sosial yang digunakan untuk memberi pandangan baru dalam analisis data-data penelitian. Yang kemudian analisis tersebut mampu berubah menjadi riset yang berkualitas dan sudah layak untuk di sebarkan maupun di publikasikan secara umum.

Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang berkompeten dalam bidangnya dalam penulisan ini. Untuk memperoleh data tentang film fiksi secara mendalam, penulis mengajak narasumber praktisi film di Surabaya bernama Fauzan Abdillah. Sedangkan studi literatur yang penulis gunakan adalah buku berjudul *Job Pekerja Film* karya Agni Ariatama untuk memperoleh teori tentang *Director of Photography* serta tugas dan fungsinya dalam produksi film. Untuk mendapatkan teori dan penjelasan dari Editor film, penulis mengikuti seminar yang diadakan secara online bernama “Ngulik Live” yang di adakan oleh praktisi film bernama Anggun Adi yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2020 di platform Instagram. Studi komparasi juga penulis lakukan film pendek berjudul “Mengejar Dangdut” karya mahasiswa Universitas Multimedia Nasional Tangerang.

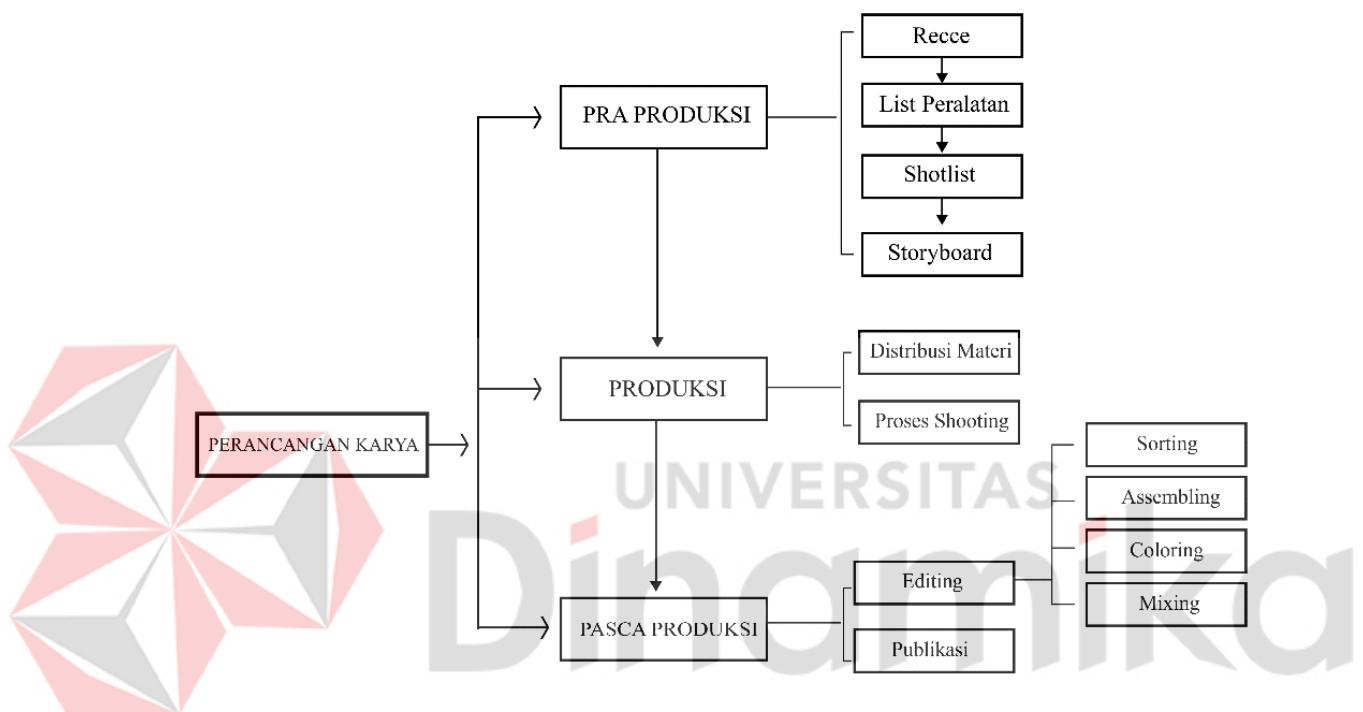
3.6 Analisa Data

Sumber data akan dihimpun dari buku atau studi literatur (untuk menemukan keaslian data yang sudah diterbitkan baik dari buku-buku maupun dari jurnal dan laporan penelitian sebelumnya). Wawancara (wawancara dengan narasumber yang memiliki keahlian sesuai serta dapat memberikan pemaparan kredibel tentang topic bahasan ini).

Berdasarkan data yang dihimpun diatas maka bisa dijelaskan bahwa penulis berperan sebagai *Director of photography* dan Editor dalam penggerjaan TA ini. Yang bertugas memvisualisasikan keinginan sutradara bagaimana cara membuat film pendek tentang fanatisme dengan plot twist anagnorisis dari segi *angle*, tata cahaya, komposisi, serta equipment kamera yang tepat agar dapat tersalurkan dengan baik serta menyunting rekaman kamera menjadi satu cerita utuh dan penyesuaian warna pada pasca produksi saat tahap editing.

3.7 Alur Produksi Film

Alur produksi film terlampir dalam gambar dibawah yaitu bagan tahap-tahap serta alur produksi film.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan di lampirkan mengenai hasil perancangan karya yang dibuat berdasarkan hasil penelitian bab III.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

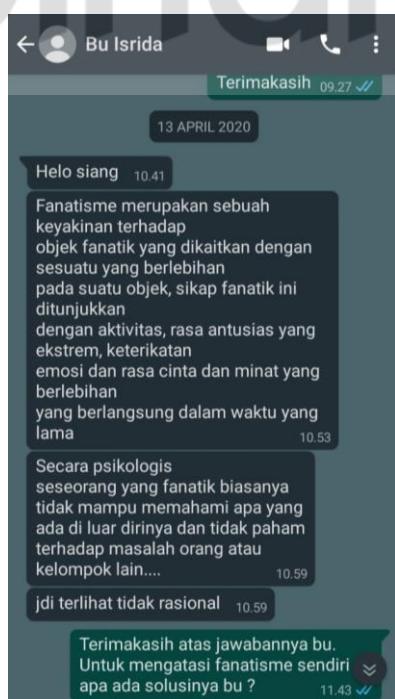
4.1.1 Fanatisme

1. Studi Literatur

Menurut (Goddard, Civil Religion, 2001) dalam sebuah jurnal, Fanatisme adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang menghiraukan segalanya sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya.

2. Wawancara

Pada tahapan wawancara penulis memilih narasumber dosen Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Isrida Yul Arifiana, Spsi.Mpsi.Psikolog melalui Whatsapp untuk mencari penjelasan tentang bagaimana fanatisme secara berlebihan dapat dikatakan sebagai ketidak seimbangan mental.



Gambar 4. 1 Wawancara *Via Chat Whatsapp*

4.1.2 Dutch Angle

1. Studi Literatur

Joseph Mascelli dalam bukunya *The Five C's of Cinematography* (1987: 83-84) menjelaskan bahwa *Dutch Angle* merupakan pengambilan angle kamera dengan kemiringan yang tidak biasa, dimana poros vertikal dari kamera membentuk poros vertikal dari objek yang berfungsi menambah kesan tidak stabil dan ketergantungan terhadap sesuatu.

Shot *Dutch angle* sendiri menurut Ed Sikov pada bukunya berjudul *Film Studies : An Introduction* (2010: 13-14) adalah shot yang diambil tidak pada posisi normal baik horizontal atau vertikal, shot yang diambil dengan memiringkan kamera ke satu sisi. Gambar yang dihasilkan tidak teratur. *Dutch angle* kadang-kadang memberi kesan keadaan mental yang tidak seimbang kepada karakter, sehingga dapat membantu penonton memahami dunia dari sudut pandang karakter dengan menunjukkan bagaimana tindakan mempengaruhi mereka dan apa yang mereka rasakan pada saat ini.

2. Wawancara

Melalui panggilan Whatsapp wawancara dilakukan dengan Fauzan Abdilah, sutradara dan juga praktisi film di Surabaya untuk mengetahui pengaruh sebuah *angle* kamera terhadap karakter yang ingin di tunjukkan kepada pemeran dalam sebuah film. Fauzan mengatakan untuk berhasil membuat sebuah adegan didalam film mempunyai karakter tersendiri, *Director of Photography* selaku yang memimpin divisi kamera alangkah baiknya mengerti pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Lalu menentukan *mood* dari setiap adegan yang ingin sutradara capai. Pengaruh *angle* kamera adalah salah satu yang paling berpengaruh karena setiap *angle* memiliki arti yang berbeda-beda. Penggunaan *angle* kamera yang kurang tepat dapat mengubah perspektif penonton terhadap karakter dalam film tersebut.



Gambar 4. 2 Wawancara Melalui Panggilan *Whatsapp*

4.1.3 *Color Grading*

1. Studi Literatur

Menurut Larasati (2018) dalam sebuah artikelnya, *Color Grading* adalah proses koreksi warna pada video/gambar untuk meningkatkan nilai estetika dan kualitasnya. *Color grading* digunakan lebih dari sekedar pewarnaan. *Color Grading* ini disesuaikan dengan tema, alur, isi cerita, dan hal hal lain yang dapat mempengaruhi suasana dalam film tersebut.

2. Seminar

Data yang digunakan penulis untuk studi ini adalah bersumber dari seminar yang diadakan secara online bernama “Ngulik Live” yang di adakan oleh praktisi film bernama Anggun Adi bersama praktisi film lain yaitu Vicky Firdaus dan Idam Abdul yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2020 di platform Instagram. Data yang berhasil penulis dapat adalah *color grading* adalah elemen penting dalam sebuah produksi film. Tidak hanya sebatas pewarnaan gambar dalam sebuah video tetapi *color grading* yang tepat dapat membuat video menjadi lebih dapat estetika dan keindahannya hingga suasana dalam sebuah adegan serta karakter yang berada didalam film itu sendiri.



Gambar 4. 3 Seminar *Online*

3. Studi Komparasi

Pada studi komparasi ini, penulis memilih film pendek berjudul “mengejar dangdut” karya mahasiswa UMN. Poin yang diambil adalah bagaimana menerapkan kesan fanatik pada pemeran utama dari segi *color grading*. Dalam film mengejar dangdut, digambarkan pemeran utama disajikan dengan set adegan yang serba berwarna cerah dan *vibrant* dan saat film menuju ke arah kesedihan, mendadak warna film menjadi kegelapan dan dingin.



Gambar 4. 4 Contoh Poster Studi Komparasi

4.2 Pra Produksi

Dalam proses pra produksi hal yang dilakukan pertama kali adalah berdiskusi bersama sutradara perihal tempat lokasi pengambilan gambar melalui proses *recce* yang bertujuan menentukan perlatan beserta jumlah kru kamera pada

saat berada di lokasi beserta pemilihan lensa yang akan digunakan, penataan kamera, dan *lighting*.

4.2.1 Recce

Berikut adalah lokasi-lokasi yang akan digunakan saat proses produksi. Tahapan ini diperlukan agar memudahkan setting lokasi serta penempatan kamera saat pengambilan gambar.



Gambar 4. 5 Rumah Aji Tampak Luar

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 6 Dapur Aji Tampak Dalam

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 7 Kamar Aji Tampak Dalam

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 8 Suasana Sawah di Lamongan

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 9 Gubuk Petani Lokal

(Sumber: Olahan Penulis)



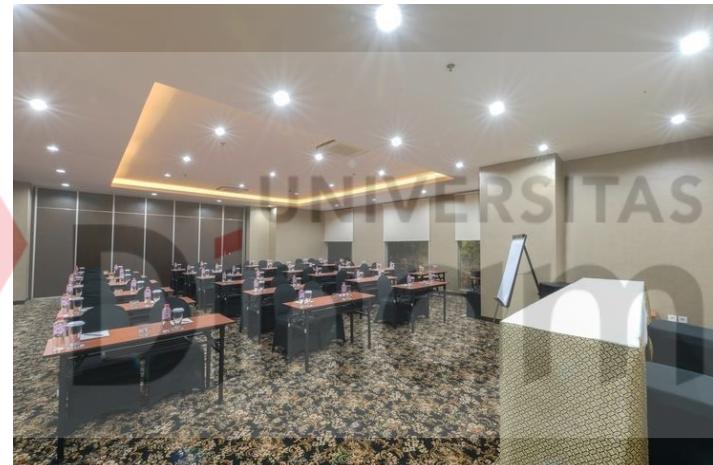
Gambar 4. 10 Detail Gubuk Petani Lokal

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 11 Hotel Tampak Luar

(Sumber: Google Images)



Gambar 4. 12 Hotel Tampak Luar

(Sumber: Google Images)

4.2.2 List Peralatan

Setelah melaksanakan *recce* dan mendapatkan hasilnya, selanjutnya penulis akan membuat list peralatan apa saja yang akan digunakan untuk pengambilan gambar lengkap dengan segala pendukungnya seperti kamera, *lighting*, lensa, audio, dan lain-lain.

NO	NAMA ALAT	JUMLAH	DESKRIPSI
	VIDEO EQUIPMENT		
1	Sony Alpha 6400	1 Buah	Main Camera
2	Sony Alpha 7	1 Buah	Secondary Camera

3	Canon Eos 650d	1 Buah	BTS Camera
4	35mm Meike F1.4 (For Sony)	1 Buah	Medium
5	16-50mm Sony F3.5-5.6 OSS	1 Buah	Wide – Close up
6	85mm Sony F1.8 FE	1 Buah	Close up
7	16mm Sigma F1.4 (For Sony)	1 Buah	Wide
8	18-135mm Canon F3.5-5.6	1 Buah	Wide – Close Up
9	SDHC Card 16GB (Sandisk)	1 Buah	
10	SDHC Card 32GB (Lexar)	1 Buah	
11	SDXC Card 64GB (Sandisk)	1 Buah	
	<i>AUDIO EQUIPMENT</i>		
12	Tascam DR-05	1 Buah	
13	Rode NTG2	1 Buah	
14	Monitoring Headset	1 Buah	
15	Jack Audio Cable 3.5mm	2 Buah	
16	<i>LIGHTING EQUIPMENT</i>		
17	Godox SL-60W	2 Buah	Key Light, Fill light
18	Godox 120c LED	1 Buah	BG Light
19	Softbox	1 Buah	
20	Difusser	1 Buah	
	<i>ADDITIONAL EQUIPMENT</i>		
21	Zhiyun Crane Plus Stabilizer	1 Buah	

22	Viltrox DC-05 HDMI Monitor	1 Buah	
23	Tripod	2 Buah	
24	Lightstand	3 Buah	
25	Boompole	1 Buah	
26	Clapper	1 Buah	
27	HDMI Cable	1 Buah	

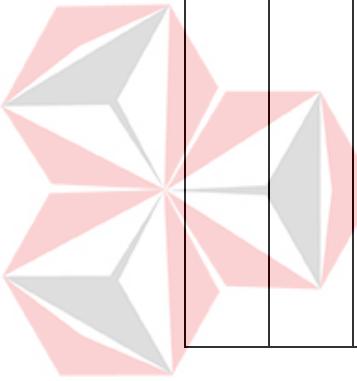
Tabel 4. 1 List Peralatan

4.2.3 Shotlist

Dengan terkumpulnya semua data yang diperlukan, langkah selanjutnya penulis akan merancang *shotlist* dan *shotplan* berdasarkan *storyboard* yang telah penulis susun untuk digunakan dalam proses produksi film. *Shotlist* dan *shotplan* dirancang dengan menggabungkan posisi kamera, pergerakan kamera, teknik pengambilan gambar, penataan cahaya dengan ilmu sinematografi.

NO	SC EN E	SH OT	VISUAL				DESC RIPTI ON	AUDIO
			SHOT SIZE	SHOT TYPE	MOVE MENT	EQUIP MENT		
1	1	1	WIDE	EYE LEVE L	STILL	TRIPO D/ND FILTER / LENSA 16MM	SAWA H DI PAGI HARI	V.O YOUTUB E
2	1	2	WIDE	LOW LEVE L	STILL	TRIPO D/ND FILTER / LENSA 16MM	POHO N BACK LIGHT MATA HARI PAGI	V.O YOUTUB E

3	1	3	MEDIU M FULL SHOT	EYE LEVE L	STILL	TRIPO D/ DIFFUS ER/ LENSA 35MM	TERLI HAT KAMB ING SEDA NG DI TALI OLEH PEMIL IKNYA	V.O YOUTUB E
4	1	4	MEDIU M CLOSE UP	HIGH ANGL E/ DUTC H RIGH T	STILL	TRIPO D/ DIFFUS ER/ LENSA 35MM	TERLI HAT SMAR TPHO NE BUTU T SEDA NG TERSE TEL VIDEO YOUT UBE	SFX SUARA KAMBIN G/V.O YOUTUB E
5	1	5	MEDIU M CLOSE UP	EYE LEVE L/ DUTC H RIGH T	STILL	TRIPO D/ DIFFUS ER/ LENSA 35MM	TERLI HAT AJI SEDA NG TERSE NYUM LEBA	AMBIENT / SFX SUARA KAMBIN G



							R MELIH AT SMAR TPHO NE	
6	1	6	MEDIU M SHOT	EYE LEVE L	STILL	TRIPO D/ DIFFUS ER/ LENSA 35MM	TERLI HAT RONI YANG PENAS ARAN MELIH AT APA YANG DILAK UKAN AJI	AMBIENT

Tabel 4. 2 Shotlist

* Untuk lebih lengkapnya tersedia dalam bab lampiran

4.2.4 *Shotplan*



Gambar 4. 13 *Shot Plan* Adegan Sawah

(Sumber: Olahan Penulis)



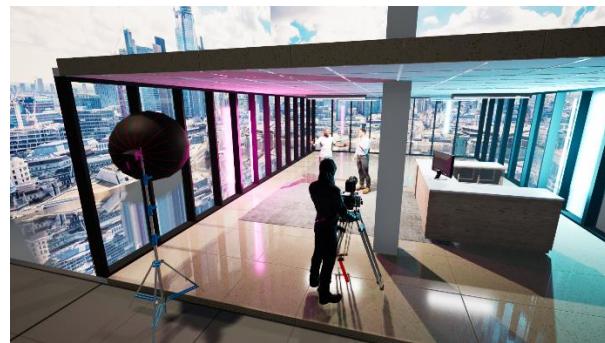
Gambar 4. 14 *Shot Plan* Adegan Ruang Makan

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 15 *Shot Plan* Adegan Warung

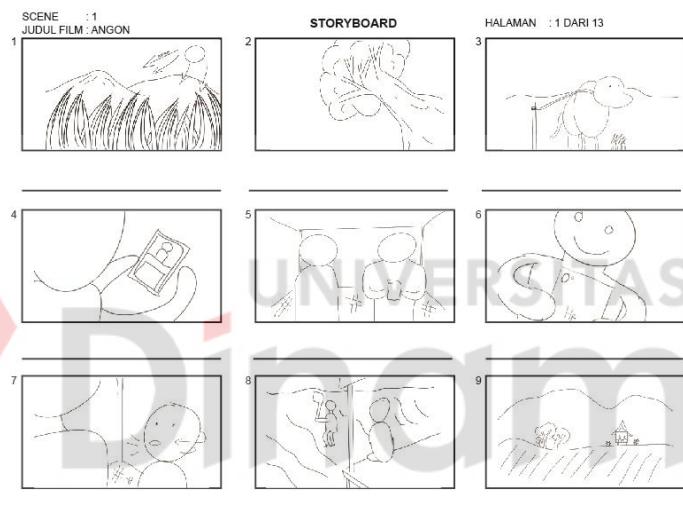
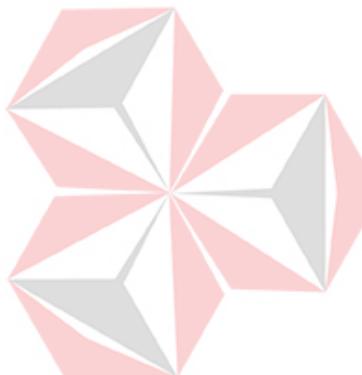
(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 16 *Shot Plan Adegan Hotel Bersama Fredy*

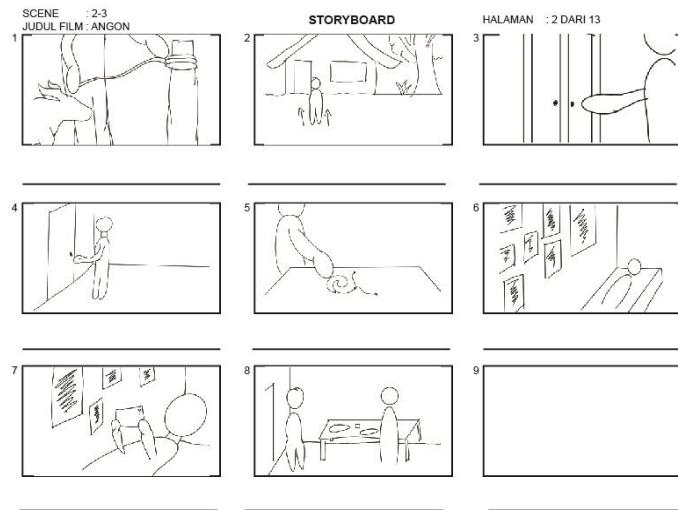
(Sumber: Olahan Penulis)

4.2.5 Storyboard



Gambar 4. 17 *Story Board Scene 1*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 18 Story Board Scene 2-3

(Sumber: Olahan Penulis)

* Untuk lebih lengkapnya tersedia dalam bab lampiran

4.3 Produksi

Pada proses produksi, pengambilan gambar akan berlangsung. Dalam proses produksi, tugas *Director of Photography* yaitu memimpin langsung beberapa divisi penting, yaitu adalah :

- Kameramen
- *Lighting*

Director of Photography juga akan mengambil gambar berdasarkan *Storyboard*, *Shotlist*, dan *Shotplan* yang sudah dirancang. Dan juga bertugas untuk mengatur cahaya yang dibutuhkan sesuai konsep yang telah di rencanakan sutradara untuk membuat film lebih indah untuk dipandang.

4.4 Pasca Produksi

4.4.1 Perancangan Proses *Editing*

A. *Sorting*

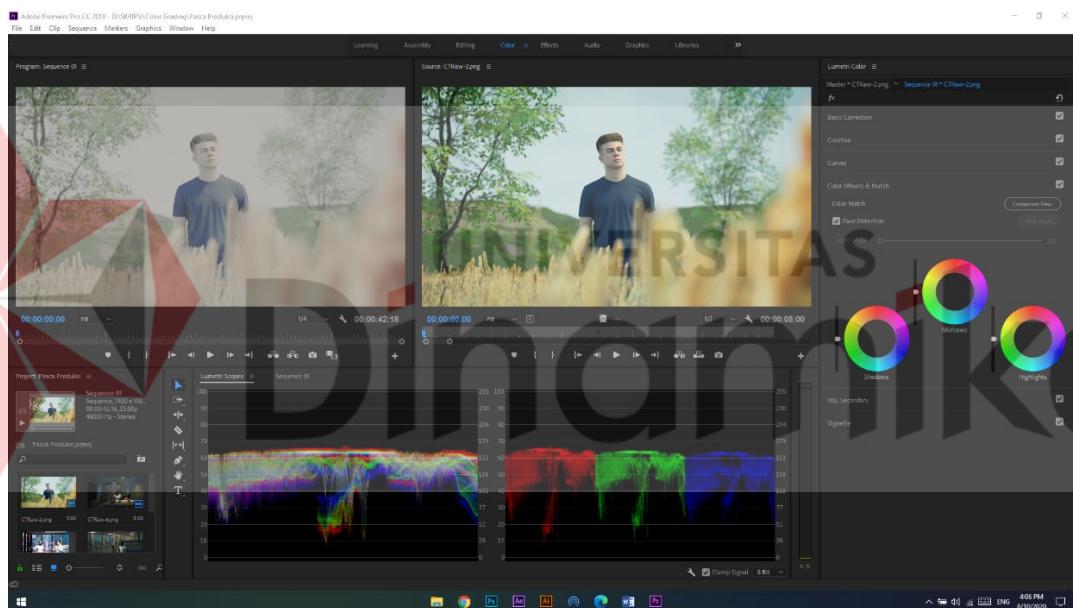
Dalam proses editing, *sorting* merupakan proses memilih dan menyeleksi video yang berhasil ataupun gagal lalu memberikan rating pada setiap adegan video yang tersedia sesuai arahan sutradara.

B. Assembling

Setelah melalui proses *sorting*, selanjutnya video-video tersebut akan di gabungkan dan di susun sesuai naskah dan skenario yang telah dibuat sutradara menjadi sebuah cerita yang utuh.

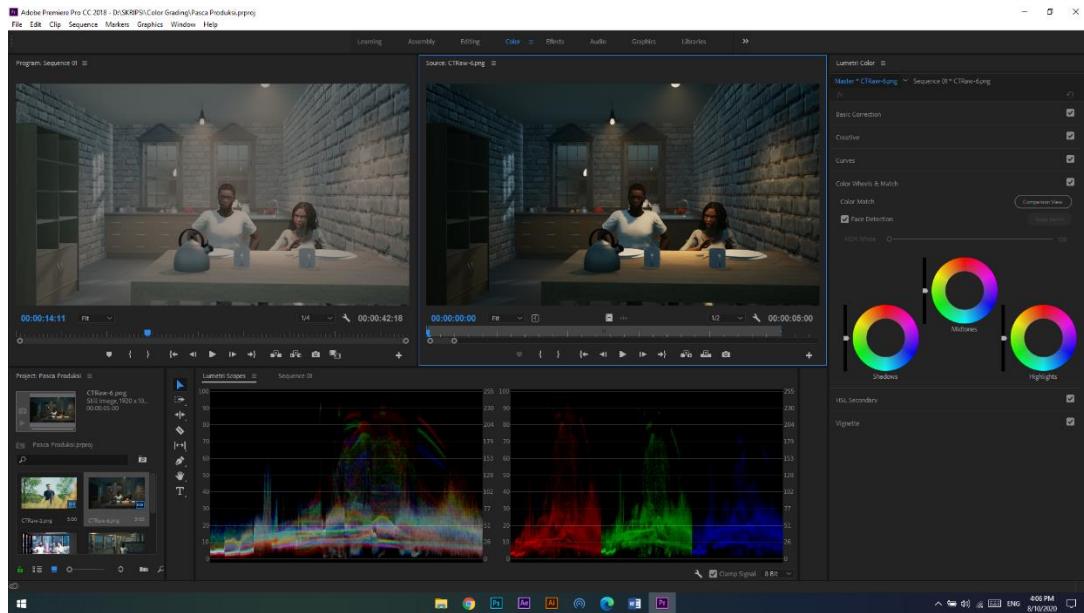
C. Coloring

Pada proses selanjutnya, penulis akan melakukan koreksi warna terhadap perancangan potongan gambar film yang sudah dibuat menggunakan *Picture Profile S-Log 2* yang bertujuan meningkatkan nilai estetika dan kualitasnya. Proses *coloring* akan di sesuaikan dengan alur, isi cerita, tema, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi suasana dalam film tersebut.

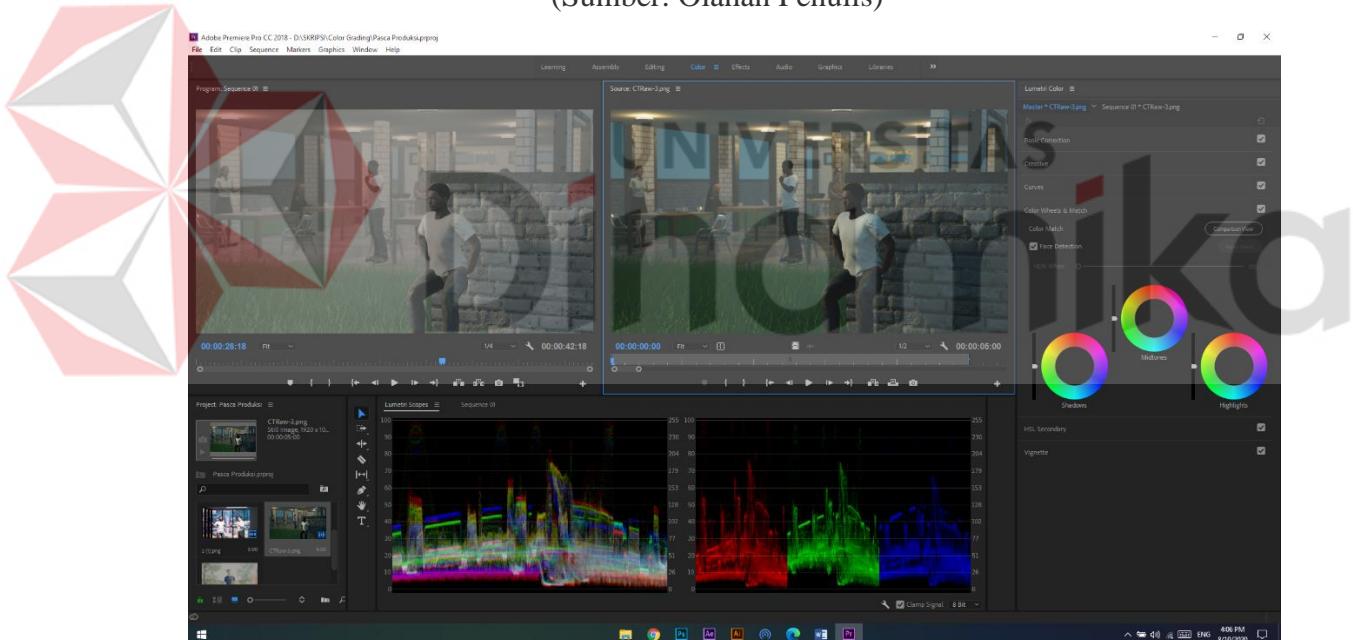


Gambar 4. 19 Perencanaan Hasil *Color Grading* Adegan Sawah

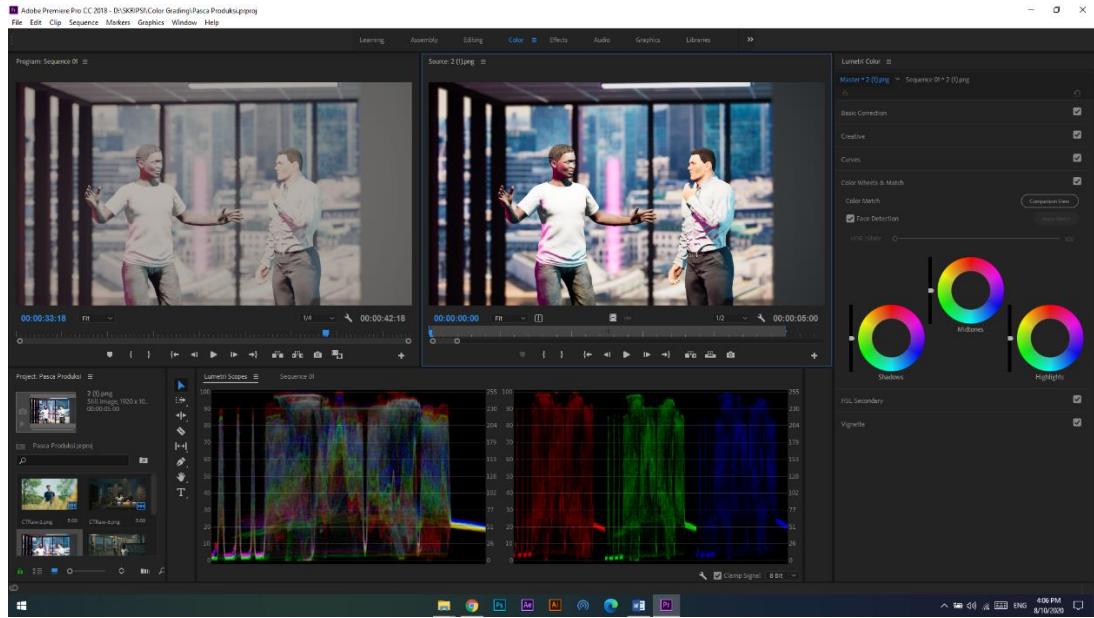
(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 20 Perencanaan Hasil *Color Grading* Adegan Ruang Makan
(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 21 Perencanaan Hasil *Color Grading* Adegan Warung
(Sumber: Olahan Penulis)



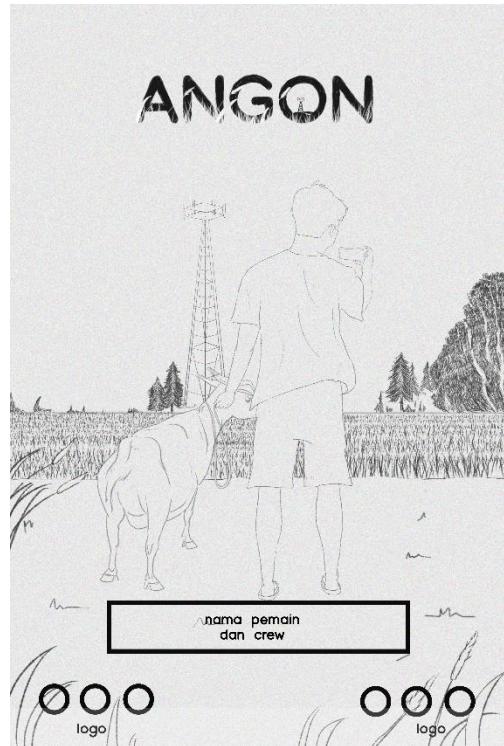
Gambar 4. 22 Perencanaan Hasil *Color Grading* Adegan Hotel Bersama Fredy
(Sumber: Olahan Penulis)

D. *Mixing*

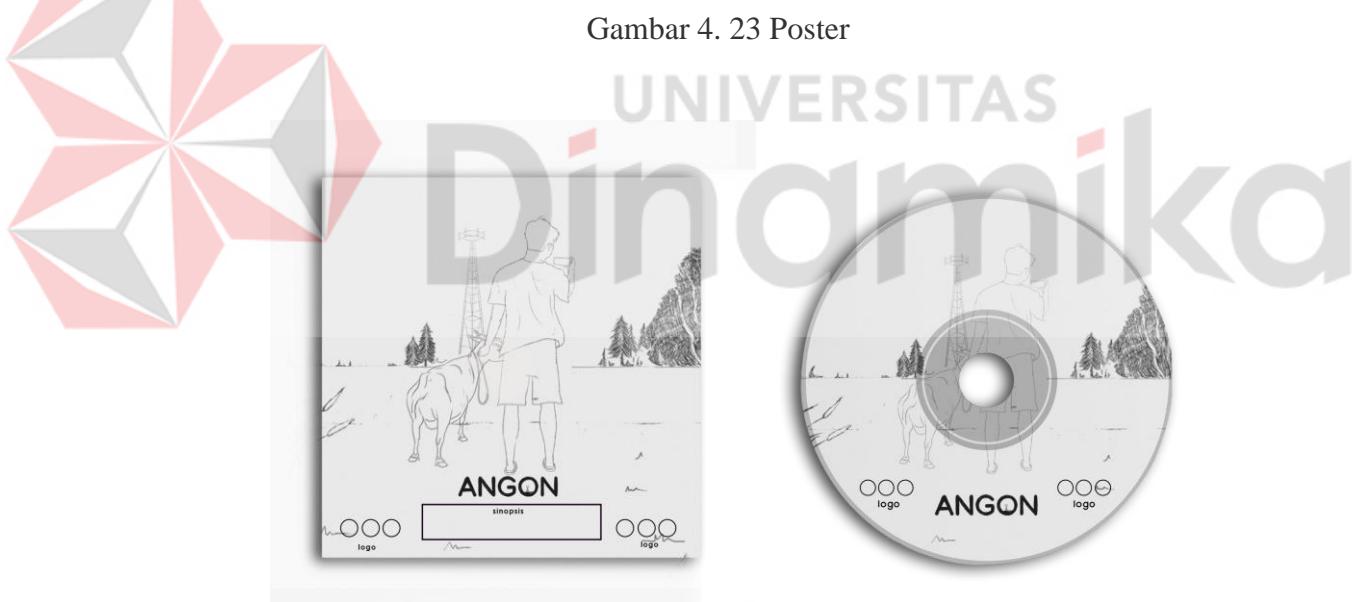
Selanjutnya proses yang akan dilakukan adalah *mixing*. Yaitu salah satu tahapan akhir pada pembuatan film dimana editor akan melakukan proses penambahan audio, musik, dan efek khusus.

4.5 Publikasi

Berikut terlampir sketsa poster serta *merchandise* yang telah disetujui bersama tim dan akan digunakan pada saat publikasi film terlaksana.

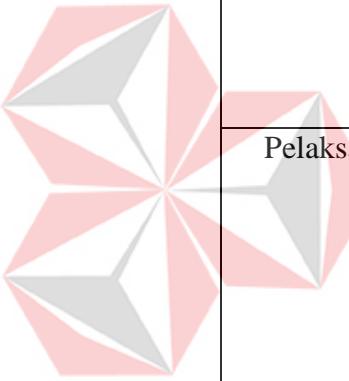


Gambar 4. 23 Poster



Gambar 4. 24 Cover CD

4.6 Real Produksi, Permasalahan, dan Strategi Mengatasinya



Real Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Perancangan potongan gambar menggunakan <i>Software Cinetracer</i>	Asset 3d dalam <i>Software Cinetracer</i> tidak terlalu lengkap sehingga terbatas dalam desain properti serta interior tidak maksimal	Hanya membuat perancangan potongan gambar pada adegan yang di rasa penting dalam film
Pengerjaan Jurnal Tugas Akhir	Manajemen waktu yang masih kurang memadai	Harus lebih tertata terhadap waktu penggerjaan
Pelaksanaan Shooting Film	Pandemi Virus Corona dan himbauan dari pemerintah untuk tetap dirumah	Mengikuti aturan dari prodi agar proses produksi ditiadakan dan diganti dengan perancangan

Gambar 4. 25 Real Produksi, Permasalahan, dan Strategi Mengatasinya

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengerjaan tugas akhir telah dilakukan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembuatan film pendek tentang fanatisme dengan teknik plot twist anagnorisis yang dikerjakan bersama 2 orang tim dibutuhkan kerja sama yang baik serta individu yang harus selalu bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya dan juga penyatuan visi dan misi.

Ada 3 tahap yang dilakukan pada proses pengerjaan tugas akhir ini. Pada tahap pra-produksi penulis sebagai *Director of Photography* bertanggung jawab untuk menyelesaikan *shotlist*, *storyboard*, dan *shotplan* untuk menjadi acuan crew kamera pada saat produksi film. Saat produksi penulis bertugas membantu sutradara dan juga divisi kamera untuk mengambil gambar sesuai dengan materi yang sudah dibuat. Pada tahap pasca produksi, penulis juga bertugas sebagai editor yang akan mengolah potongan-potongan video menjadi cerita utuh yang dapat dinikmati serta tidak lupa proses finishing yaitu *color grading* yang akan menambah kesempurnaan dalam film ini.

Film yang akan dihasilkan berdurasi kurang lebih 12 menit dengan fokus terhadap isu sosial fanatisme menggunakan teknik penulisan naskah plot twist anagnorisis dan memakai teknik pengambilan gambar *dutch angle*.

5.2 Saran

Berlandaskan pengalaman penulis dalam membuat rancangan Tugas Akhir ini, adapun beberapa saran untuk penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Bagi pengguna kamera sony A6400 disarankan selalu menggunakan S-Log 2 agar proses editing khususnya pasca produksi lebih mempunyai ruang bergerak pada saat proses *color grading*.
2. Penggunaan S-Log 2 se bisa mungkin menggunakan iso tidak lebih dari 800 agar noise tidak mengganggu estetika film.
3. Berhati-hati dengan objek yang dapat memantulkan cahaya saat proses produksi berlangsung.

4. Untuk penelitian kedepannya pengembangan teknik pengambilan gambar *dutch angle* dapat dilakukan dengan mengkombinasikan dengan movement kamera lain sehingga menciptakan teknik pengambilan gambar yang baru.
5. Untuk proses editing, disarankan untuk menggunakan program *Davinci Resolve* selain program tersebut gratis, banyak fitur dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses editing dari segala aspek.
6. Manajemen waktunya sangat penting agar efektifitas pengerjaan tetap terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariatama, A. (2008). *Job Description Pekerja Film*. Jakarta: FFTV-IKJ.
- Foster, J. (2019, Juli 2). *How to Creatively Use a Close-Up Camera Angle to Convey Emotion*. Retrieved April 20, 2020, from Masterclass: <https://www.masterclass.com/articles/film-101-what-is-a-close-up-shot-how-to-creatively-use-a-close-up-camera-angle-to-convey-emotion#4-different-types-of-closeup-shots>
- Goddard, H. (2001). *Civil Religion*. New York: Cambridge University Press.
- Goddard, H. (2011). *Civil Religion*. New York: Cambridge University Press.
- Larasati, A. E. (2018, Oktober 29). *Apa Itu Color Grading*. Retrieved from Internatioanal Design School: <https://idseducation.com/2018/10/29/apa-itu-color-grading-yuk-simak-selengkapnya/#:~:text=Color%20grading%20adalah%20proses%20koreksi,memengaruhi%20suasana%20dalam%20film%20tersebut>.
- Lebond, B. (2017, April 28). *Arti dan Pengaruh Warna bagi Psikologi Manusia*. Retrieved April 17, 2020, from Psyline.id: <https://psyline.id/arti-dan-pengaruh-warna-bagi-psikologi-manusia/>
- Mascelli, J. (1987). *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: Fakultas Film & TV IKJ.
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Prakter Eksorsis di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra*, Surabaya, 03-12.
- Pertiwi, N. S. (2020, April 2). *Kompasiana*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/nspertiwi/5bc00e61aeebe12de54fc865/plot-twist-racikan-rahasia-yang-memperkuat-rasa-cerita?page=all>
- Rahadi. (2018, Februari 14). *Dasar-dasar Proses Editing Dalam Perfilman*. Retrieved April 15, 2020, from Rekreative: <https://rekreative.com/dasar-dasar-proses-editing-dalam-perfilman/>
- Rahayu, E. S. (2017, Februari). *Mengenal Tugas Dasar Seorang Video Editor*. Retrieved Maret 27, 2020, from Epic Creative House: <http://www.epic-creativehouse.com/2017/02/mengenal-tugas-dasar-seorang-video.html>
- Sikov, E. (2010). *Film Studies : An Introduction*. New York: Columbia University Press.
- Sitepu, J. (2018, Januari 18). *Tugas Kru Dalam Film, Susunan, Jabatan*. Retrieved Maret 30, 2020, from Pakar Komunikasi: <https://pakarkomunikasi.com/tugas-kru-dalam-film>

- Susanto, P. A. (1974). *Komunikasi dalam teori dan praktek*. Bandung: Binacipta.
- Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF.

